

Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan

Angga Widiyanto✉¹, Nurul Latifatul Inayati²

^{1, 2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

e-mail: g000200091@student.ums.ac.id, nl122@ums.ac.id

Submitted: 02-01-2023

Revised : 22-02-2023

Accepted: 28-04-2023

ABSTRACT. This study aims to (1) describe the implementation of the evaluation of Islamic education tests and non-tests at SMK Batik 2 Surakarta. (2) Describe the constraints in the implementation of test and non-test PAI learning evaluation at Batik 2 Surakarta Vocational School. The type of data analysis used is field data, in collecting data used interview techniques, observation, and documentation. The method used in this research is descriptive analysis. The findings from this study are that Batik 2 Surakarta Vocational School in PAI learning applies evaluation in the form of tests and non-tests, in the test section it is knowledge-based, meaning the assessment can be seen from the results of students' knowledge tests by oral or written tests, while for non-tests it can be seen from the results of the practical exam assessment. Obstacles in the implementation of PAI learning evaluation at Batik 2 Surakarta Vocational School, in general, are due to the character of students who are classified as middle and affluent families. In addition to evaluating learning outcomes in PAI, as in the case of test scores that are lacking or do not meet the KKM, a remedial will be held in the hope that the evaluation results will be able to meet the KKM that has been determined.

Keywords: *Evaluation of Learning, Islamic Religious Education, Vocational High School, Test, and Non-Test.*



<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.439>

How to Cite

Widiyanto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 307-316.

PENDAHULUAN

Evaluasi adalah pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya (Shobariyah, 2018). Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai dengan tes, baik melalui bentuk tes deskriptif maupun tes objektif. Kegiatan mengevaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena evaluasi hasil belajar PAI ini sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik. Seorang guru harus mengerti beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi agar mereka dapat merencanakan dan melakukan evaluasi dengan bijak dan tepat (Ilmi et al., 2021; Puspitasari et al., 2022; Rofiq & Nadliroh, 2021; Zainuri & Saepuloh, 2022). Evaluasi yang tepat memiliki syarat diantaranya, (1) valid, (2) andal, (3) objektif, (4) norma, (5) membedakan, (6) seimbang, (7) fair, (8) praktis (Magdalena, 2020). Contohnya dalam ulangan harian ini merupakan salah satu tes dalam bentuk tertulis, dimana ulangan harian ini dilaksanakan setelah satu pokok materi selesai, maka guru akan melakukan sebuah ulangan harian dimana hasil ulangan harian ini akan menjadi tolak ukur apakah pada pokok materi tersebut peserta didik sudah layak dikatakan paham atau belum. Namun, tes tertulis tidak cukup untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. Selain itu guru juga menggunakan non tes yang berupa observasi terhadap teman sekelasnya, atau observasi dilingkungan masyarakat dengan tema yang berkaitan materi pembelajaran PAI (Arista et al., 2023; Susanti et al., 2023; Sutarno, 2023). Tujuan digunakan tes

tertulis ataupun lisan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan kognitif peserta didik, dan untuk non tes digunakan untuk mengukur apakah peserta didik sudah bisa menerapkannya dalam aspek psikomotorik dan afektif. Adapun teknik non tes jarang dilakukan mengingat waktu yang dibutuhkan juga banyak dan juga persiapan yang lebih banyak dibandingkan evaluasi dengan menggunakan tes. Tetapi mengingat pentingnya teknik evaluasi non-tes juga yang dapat melihat afektif dan psikomotorik siswa (Azis et al., 2022; Gati & Asulin-Peretz, 2011).

Evaluasi pendidikan adalah sebuah proses pengumpulan data untuk melihat sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai, jika belum tercapai bagaimana cara untuk bisa mencapainya dan apa sebabnya (Jeprianto et al., 2021; Setiono et al., 2021). Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya (Fatimah et al., 2023; Yamin et al., 2023). Definisi tersebut didasari oleh Mahrens dan Lehmann (dalam Souliisa et al., 2022). Dalam prakteknya guru PAI menggunakan alat yaitu tes dan non tes, untuk mengevaluasi hasil pencapaian belajar siswa. Untuk evaluasi tes yang diterapkan di SMK Batik 2 Surakarta yaitu dalam bentuk ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, jika hasil penilaian tidak memenuhi standar kompetensi kelulusan maka akan diadakan remedial. Sedangkan untuk penilaian non tes yaitu mengadakan ujian-ujian praktek.

SMK Batik 2 Surakarta merupakan salah satu sekolah Menengah Kejuruan swasta di Surakarta, yang mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat mereka yang nantinya setelah lulus bisa langsung terjun ke dunia kerja, namun SMK juga tidak menutup kemungkinan memberikan pengetahuan kepada siswanya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. SMK Batik 2 Surakarta Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di daerah Surakarta yang terakreditasi A, yang beralamatkan di Jalan Slamet Riyadi, Kleco, Surakarta. Sekolah ini terletak cukup jauh dari jalan raya utama sehingga membuat terciptanya suasana belajar yang nyaman dan tenang. Salah satu hal menarik dalam sekolah ini adalah telah dibudayakannya membaca Al Qur'an sebelum dimulainya mata pelajaran yang pertama sehingga salah satu perwujudan pendidikan karakter yang telah diterapkan.

Salah satu penelitian serupa yang membahas tentang evaluasi pembelajaran adalah Azizah & Zainudin (2020) dengan judul Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang), hasil penelitian yang dilakukan adalah teknik evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dengan cara tes tertulis dan lisan menggunakan androit dan pada tes tertulis sudah menggunakan edumu. Non tes dilakukan dengan cara wawancara, praktek ibadah, porto polio dan observasi. tetapi penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya perbedaan terdapat pada obyek penelitian yaitu di SMK Batik 2 Surakarta yang merupakan yayasan swasta. Fenomena yang menarik di sekolah ini ialah siswa di sekolah ini bukan hanya islam akan tetapi juga terdapat siswa non muslim, untuk siswa non muslim sendiri diwajibkan memakai jilbab bagi siswi serta sudah ada perjanjian di awal ketika masuk sekolah ini, sehingga siswa non muslim pun ikut serta dalam proses pembelajaran PAI karena sekolah ini tidak memiliki guru agama non muslim. Jenis penelitian ini kualitatif fenomenologi naturalistic. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Batik 2 Surakarta dalam pembelajaran PAI itu menerapkan evaluasi yang berbentuk tes dan non tes. pada bagian tes itu bersifat pengetahuan penilaian dapat dilihat dari hasil tes pengetahuan peserta didik secara tes lisan ataupun tertulis, sedangkan untuk non tes bisa dilihat dari hasil penilaian ujian praktik. (2) Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini ialah (1) untuk mendeskripsikan penerapan evaluasi pembelajaran tes dan non tes PAI di SMK Batik 2 Surakarta , (2) untuk mengidentifikasi kendala penerapan evaluasi pembelajaran PAI di SMK Batik 2 Surakarta.

Manfaat penelitian adalah (1) Menambah pengetahuan penulis seputar penerapan evaluasi pembelajaran tes dan non tes PAI di SMK Batik 2 Surakarta. (2) sebagai saran keilmuan di SMK

Batik 2 Surakarta. (3) Untuk mengembangkan pikiran yang berhubungan dengan pengembangan evaluasi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru PAI di SMK Batik 2 Surakarta

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, melalui pendekatan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian dan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk kualitatif karena memiliki maksud untuk memahami bagaimana konsep evaluasi pembelajaran PAI yang mencakup tes dan non tes di SMK Batik 2 Surakarta. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dalam konteks penelitian kualitatif. Fenomenologis adalah konsep berpikir yang dialami oleh individu atau sekelompok individu, kemudian diinterpretasikan dalam tindakan sosial (Rorong, 2020). Untuk mengumpulkan data yang valid maka penelitian dilakukan dengan pengumpulan data wawancara dengan guru PAI. Wawancara ini dilakukan pada saat observasi secara langsung dan kunjungan di SMK Batik 2 Surakarta. Dari wawancara dengan beberapa mengajukan pertanyaan, memberikan analisis dan mencatat pokok-pokok pembahasan yang penting sesuai tema penelitian. Setelah melalui berbagai proses tersebut kemudian data diolah dan menuju langkah-langkah berikutnya yaitu menyajikan data. Pada tahap ini peneliti melakukan laporan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Laporan disusun dalam bentuk naratif, kemudian memasuki tahap akhir adalah sebuah proses penarikan kesimpulan dari hasil pembahasan. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini ada tiga yaitu (1) Reduksi data, yaitu komponen analisis mencoba mengkategorikan, mengarahkan, menajamkan, menata dan membuang data yang tidak diperlukan. (2) penyajian data, berbagai jenis matrik, grafik, bagan dan jaringan. (3) Penarikan kesimpulan, yaitu dengan membuat sebuah kesimpulan berdasarkan hasil data yang disajikan berupa gagasan baru yang mana sebelumnya belum ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena evaluasi adalah bagian dari perencanaan pembelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat(1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Dengan evaluasi pembelajaran guru akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan data keberhasilan peserta didik, Juga sebagai alat ukur untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya. Selain itu juga evaluasi juga berguna untuk mengetahui metode apa yang dapat dipakai oleh guru ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Untuk penerapan evaluasi di SMK Batik 2 Surakarta sebagaimana di jelaskan oleh ibu Suratiyem S.Pd M.Pd bahwa :

“Untuk guru PAI sendiri di sekolah ini ada 3 guru, dengan pembagiannya yaitu 1 guru di kelas X, untuk 2 guru yang lain yaitu masing-masing mengajar setengah di kelas XI dan setengah di kelas XII, dikarenakan 1 guru yang mengajar sebentar lagi akan pensiun maka guru PAI di SMK Batik 2 Surakarta ini ada 3. Untuk penyusunan soal evaluasi UTS dan UAS disusun secara bersama-sama oleh guru PAI kelas XI dan kelas XII. Selain UTS, dan UAS ada juga evaluasi dalam bentuk penilaian praktek, dimana praktek ini dilakukan pada saat jam pelajaran PAI atau mengambil jam pelajaran lain yang sudah selesai materi pembelajarannya. Penilaian praktek atau ujian praktek ini dilakukan sebagai penilaian tambahan apabila dalam

hasil evaluasi UTS dan UAS itu tidak memenuhi Standar Kompetensi Belajar atau yang biasa dikenal tidak mencapai KKM”.

Dalam evaluasi pembelajaran guru PAI di SMK Batik 2 Surakarta ini ada memberikan tugas struktur dan tidak struktur. Untuk tugas struktur dapat diartikan bahwa tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik berupa pendalaman materi pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, untuk tugas struktur sendiri yang diberikan meliputi mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan waktu yang telah ditentukan (Pohan, 2020). Sedangkan tugas tidak terstruktur dapat diartikan tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk pendalaman materi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu pengerjaan yang cukup lama dan untuk pengumpulan tugasnya menyesuaikan waktu yang telah ditentukan, contohnya tugas tidak terstruktur seperti membuat kaligrafi.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Zainul S.Pd yang menyatakan :

“Selain memberikan tugas terstruktur dan tidak terstruktur evaluasi pembelajaran PAI di SMK Batik 2 Surakarta ini yang diterapkan yaitu dengan TES dan NON TES. Untuk evaluasi dalam bentuk tes yang diterapkan di SMK Batik 2 Surakarta yaitu dengan Ulangan Harian, UTS dan UAS, untuk hasil UAS jika tidak memenuhi KKM maka akan diadakan remedial. Pencapaian KKM pada mata pelajaran PAI di sekolah ini yaitu untuk kelas X dan kelas XI KKM nya 75 sementara untuk kelas XII KKM nya 76. SMK Batik 2 Surakarta melakukan evaluasi non tes dengan melaksanakan ibadah seperti adanya catatan sholat dhuha, sholat jumat dan pelaksanaan ibadah ini sifatnya wajib, dan pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut juga dilakukan absensi untuk pendataan dari setiap peserta didik. Selain itu juga ada penilaian membaca al-Qur’an di setiap akhir semester, penilaian non tes juga dapat di lihat dari perilaku harian peserta didik. Kriteria penilaian di sekolah ini yaitu memenuhi KKM, untuk sistem penilaian hafalan dan praktik kita wajibkan seperti praktik sholat jenazah, jika peserta didik tidak mengikuti praktik sholat jenazah ini maka nilainya tidak akan keluar atau tidak mendapatkan nilai praktik. Peserta didik di SMK Batik 2 Surakarta ini ada yang Muslim dan ada juga yang Non Muslim, dan uniknya untuk peserta didik non muslim ada pernyataan pada saat awal masuk menjadi peserta didik baru, dan pernyataan tersebut berisi “Siapa mengikuti peraturan sekolah SMK Batik 2 Surakarta, seperti peraturan dalam berhijab, dan mengikuti proses belajar sampai selesai.” Jadi pada saat proses pembelajaran peserta didik non muslim juga mengikuti rangkaian dari pembelajaran PAI itu sendiri karena dari sekolah ini tidak disediakan guru non muslim, namun dalam proses pembelajaran PAI untuk non muslim itu sifatnya hanya untuk pengetahuan saja. Selain itu dalam hal kegiatan praktik juga untuk non muslim mengikuti kegiatan praktik seperti praktik membaca al-Qur’an untuk yang non muslim itu membaca latin dan terjemahannya”.

Menurut Subari (dalam Martinus et al., 2021), prinsip evaluasi meliputi tiga hal, yaitu prinsip objektif, prinsip kontinu, dan prinsip komprehensif. Prinsip Objektif ialah evaluasi harus dilaksanakan secara objektif atau tanpa pengaruh harus berdasarkan real, karena evaluasi sejatinya berdasarkan pada data-data yang nyata dan harus berdasarkan testing yang telah dilaksanakan. Prinsip Kontinu yaitu evaluasi harus dilaksanakan secara kontinu atau berkelanjutan, hal ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana ketercapaian tujuan pendidikan, sehingga evaluasi itu harus dilaksanakan terus menerus. Prinsip Komprehensif yaitu evaluasi seharusnya sejauh mungkin mengenai pada semua aspek kepribadian peserta didik. Aspek kepribadian peserta didik masuk kedalam ranah afektif dan psikomotorik (Hairun, 2020). Dalam konteks evaluasi hasil belajar yang dimaksud dengan pengertian ranah kognitif adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur capaian hasil peserta didik baik itu bersifat konseptual, prosedural maupun factual

(Matondang et al., 2019). Contoh koseptual yang diterapkan di SMK Batik 2 Surakarta pengetahuan tentang shalat, puasa dan haji dalam hubungan ini evaluasi yang dilakukan guru lebih menekankan pada pengertian, definisi, konsep yang terkait dengan ajaran islam. Missal “ Apa yang anda pahami tentang shalat,puasa dan haji. Pengetahuan bersifat prosedural dalam pendidikan agama islam adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang prosedur, tata cara, dan langkah – langkah dalam pelaksanaan sholat, puasa,zakat dan haji. Misal : Jelaskan tata cara sholat. Pengetahuan bersifat factual dalam pendidikan agama islam adalah pengetahuan tentang mushaf al-qur an. Ranah Afektif adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur capaian hasil peserta didik dari segi minat, motivasi dan cara bersikapnya baik sikap spiritual maupun social (Fadli & Hidayati, 2020). Contoh adab bersikap dengan guru maupun teman di lingkungan sekolah. Ranah Psikomotorik adalah ketrampilan untuk melakukan sesuatu secara fisik yang meliputi ketrampilan meniru, ketrampilan memanipulasi ketrampilan melakukan tindakan alamiah dan melakukan ketrampilan artikulasi peserta didik terkait denfgan mata pelajaran pendidikan agana islam (Magdalena et al., 2021). Contoh praktik sholat gerhana, praktik membaca al qur an praktik sholat jenazah.

Kurikulum yang digunakan dalam Pembelajaran PAI di SMK Batik 2 Surakarta

Kurikulum menurut Beacham (dalam (Hidayat, 2022) kurikulum merupakan dokumen yang tertulis dan mengandung isi mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada penerapan kurikulum di SMK Batik 2 Surakarta menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 (K-13) untuk kelas 11 dan 12, sedangkan kelas 10 menggunakan kurikulum merdeka. Untuk kurikulum merdekan adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agara peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil Pelajara Pancasila, dimana dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pernyataan wawancara dengan Ibu uratiyem S.Pd M.Pd beliau menyatakan tentang penerapan kurikulum di SMK Batik 2 Surakarta :

“Penerapan kurikulum di SMK Batik 2 Surakarta menerapkan 2 kurikulum yaitu kurikulum K-13 untuk kelas XI dan kelas XII, sementara kelas X menggunakan kurikulum merdeka. Untuk kurikulum merdekan lebih ditekankan pada karakter pancasila, pada kurikulum merdeka seperti yang telah kia ketahui bersama yaitu ada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sering dikenal dengan P5. Tujuan dari P5 itu sendiri yaitu menjadikan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang unggul dan produktif, serta dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkesinambungan (Rachmawati et al., 2022). Ada 6 dimensi yang diharapkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajara Pancasila yaitu Beriman dan bertaqwa kepas Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkhebinekaan global sehingga menuntut saling menghargai,bergotong royong yang menjadi sendi utama dalam membangun bangsa, kemandirian, bernilai kritis dan kreatif.Penerapan nilai-nilai karakter ini merupakan tanggung jawab dari semua guru yang ada di sekolah ini, akan tetapi guru PAI mempunyai tanggung jawab lebih pada peran ini mengingat bahwa SMK Batik 2 Surakarta merupakan yayasan islam. Nama batik diambil dari pendiri sekolah ini yang merupakan pengusaha batik, sebagai contoh penanaman nilai karakter di sekolah ini yaitu dengan mengedepankan disiplin dimana setiap pagi ada guru piket dan guru BK yang menjaga gerbang sekolah untuk mengamati peserta didik mulai dari kerapihan penampilan dalam berseragam sekolah, jika dalam kerapihan penampilan tidak sesuai peraturan makan guru piket dan BK langsung memperingati dan memberikan

hukuman yang sesuai. Kegiatan rutin yang diadakan untuk meningkatkan karakter di sekolah ini yaitu pada paginya 10 menit pertama sebelum masuk kelas peserta didik membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Meskipun tidak ada pelajaran BTA akan tetapi target dari sekolah ini yaitu setiap peserta didik dapat membaca al-Qur'an, jika ada dalam bacaan tajwidnya kurang makan akan dikelompokkan tersendiri dan juga akan diberi bimbingan lebih diluar jam pelajaran. Yang membuat menarik dalam proses evaluasi ujian praktik kelas XII SMK Batik 2 Surakarta selain mewajibkan peserta didik untuk melakukan praktik sholat jenazah, akan tetapi juga mewajibkan peserta didik untuk praktik sholat gerhana, mengingat sekarang zaman digital yang kebanyakan dilakukan peserta didik ketika melihat fenomena Allah swt., hanya sekedar di foto, didokumentasi lalu diupload dalam sosial media mereka. Namun di sekolah ini membiasakan peserta didik untuk melakukan sholat gerhana sesuai dengan ajaran islam. Evaluasi yang dilakukan pada ujian praktik ini dibuat dalam bentuk penilaian rubrik yang dibuat oleh guru PAI. Untuk pembagian point dalam bacaan surat pendek itu 20 point, bacaan sholat 20 point, sholat gerhana 30 point, dan sholat jenazah 30 point. Point ini akan berguna apabila nilai peserta didik tidak mencapai KKM, jika masih belum mencapai KKM makan akan diadakan remedial”.

Kendala dalam Penerapan Evaluasi Pembelajaran PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halang rintang dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2018). Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga). Menurut Ahmad Rohani (dalam Alifah et al., 2022) menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, pesrta didik, keluarga dan fasilitas. Pernyataan wawancara dengan Ibu uratiyem S.Pd M.Pd beliau menyatakan tentang kendala penerapan evaluasi tes dan non tes PAI di SMK Batik 2 Surakarta :

“Setiap proses evaluasi pembelajaran pasti ada kendala, maka di SMK Batik 2 Surakarta ini merupakan sekolah swasta maka kendala yang terjadi rata-rata tingkat kemampuan peserta didik yang menengah ataupun cukup. Oleh karena itu jika ada peserta didik yang kurang dari KKM maka akan dilakukan remedial dengan mengerjakan soal remedial yang sudah disediakan, dengan harapan untuk bisa memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan. Untuk kendala dalam penerapan pendidikan karakter sendiri memang ketika penanaman nilai ibadah sudah ditanamkan dari rumah maka sekolah hanya menguatkan, akan tetapi apabila penanaman dari rumah kurnagn maka perlu pembiasaan yang lebih dari sekolah. Saat ini seperti halnya pada peserta didik kelas XII itu dalam karakternya sangat kurang, karena 2 tahun kemarin itu terjadi pandemi sehingga dari pihak sekolah dan guru PAI tidak bisa memantau karakter peserta didik, tidak bisa memantau progres dari setiap harinya karakter mereka. Banyak guru yang mengeluh dengan karakter yang ada di kelas XII akibat pandemi yang membuat pendidikan karakter peserta didik itu kurang”

Bapak Zainul S.Pd yang menyatakan tentang upaya dalam menyikapi kendala tentang kendala penerapan evaluasi tes dan non tes PAI di SMK Batik 2 Surakarta:

“Terkait dengan kendala penilaian kemampuan afektif dan psikomotorik siswa, yang notabnya bahwa sekolah ini swasta sehingga kualitas dari siswa itu sendiri rata-rata. Akan tetapi guru PAI berusaha mengupayakan yang terbaik. Ketika siswa tersebut tidak

mematuhi kebijakan yang ada contoh tidak melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah di masjid maka guru PAI melakukan pendekatan terhadap siswa didik tersebut dengan menerapkan teori segitiga restitusi yaitu tidak memberikan hukuman secara fisik akan tetapi dengan pemberian motivasi yang lebih kepada peserta didik. Konsep utama dalam teori segitiga restitusi dijelaskan oleh bapak zainul yaitu : Menstabilkan identitas contoh ketika siswa tidak melaksanakan sholat dhuhur di masjid guru mendekati siswa tersebut dan menanyakan alasan apa yang membuat siswa itu tidak melakukan sholat dhuhur di masjid, langkah yang kedua adalah dengan validasi tindakan yang salah, Guru memahami alasan siswa tidak sholat dhuhur di masjid, ketika siswa menjawab alasannya itu karena siswa malas belum ada semangat dalam melaksanakan sholat, langkah yang ketiga menanyakan keyakinan, ketika langkah pertama dan kedua dilakukan dengan baik maka siswa lebih siap dikaitkan dengan nilai-nilai kebaikan. Contoh guru menanyakan kepada siswa apakah tidak melaksanakan sholat duhur di masjid itu perbuatan yang benar atau salah ketika siswa menjawab salah maka guru mengaitkan itu dengan nilai kebaikan serta menanyakan kepada siswa solusi apa yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, ketika solusi yang diutarakan siswa itu sudah benar maka kemudian guru memotivasi siswa untuk disiplin positif dan terbiasa mencari solusi dengan permasalahannya. Teori ini diterapkan dalam rangka menyikapi kendala penerapan evaluasi tes dan non tes yang meliputi ranah afektif dan psikomotorik”.

Table 1 Evaluasi yang di gunakan dalam Pembelajaran PAI di SMK Batik 2 Surakarta

Konsep	Bentuk Evaluasi	Keterangan
Model cognitive	Test Pilihan Ganda	Tes pilihan ganda dilakukan , seperti selayaknya peserta didik mengerjakan pada lembar soal dan lembar jawaban untuk soal sendiri disusun secara mandiri pada kelas X akan tetapi untuk kelas XI dan kelas XII meruapakan hasil diskusi dari 2 guru PAI yang membuat soal secara bersama sama sehingga soalnya akan sama di kelas XI dan XII
	Test Essay	Hasil observasi ini menunjukkan tes essay digunakan oleh kebanyakan Guru pendidikan agama islam di SMK Batik 2 Surakarta dalam proses evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif. bahwa, “Essay Tes dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan, dan ide-idenya terkait dengan problematika yang disuguhkan oleh guru”, guru sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan yang berkaitan dengan pemahaman siswa sehingga jawaban dari siswa sesuai dengan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
	Portofolio	Hasil dari observasi menurut ibu Suratiyem, “pada saat ini evaluasi pembelajaran menggunakan bentuk tes memang banyak memiliki kekurangan terutama dari segi objektivitasnya, oleh karena itu portofolio merupakan salah satu alternatif bentuk evaluasi non-tes yang dapat dipergunakan”. Contohnya dengan memberikan tugas kelompok kepada siswa sehingga menunjukkan perkembangan dan kreativitas dari siswa.
	Test Lisan	Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Pendidikan Agama Islam Ibu Suatiyem di SMK Batik 2 Surakarta bahwa, “wawancara lisan kerap kali di gunakan dalam

Model Afektif	Penilaian Karakteristik Perilaku dan sikap siswa.	menguji ketercapaian pembelajaran siswa, hal ini terkhusus pada materi yang sifatnya memang menghendaki siswa mengucapkannya secara lisan” contohnya dalam tes membaca al qur’an tes ini digunakan untuk mengetahui kualitas bacaan dari masing-masing siswa. Penilaian Karakteristik bertujuan untuk mengetahui karakter dari siswa. meliputi dari perilaku dan sikap siswa, penilaian yang diterapkan sendiri yaitu bisa dilihat dari keaktifan siswa melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur serta sholat asar.selain itu perilaku siswa dalam bersikap terhadap guru dan sesama siswa juga menjadi komponen dalam penilaian sikap. Mulai dari kedisiplinan,kejujuran dari siswa.
Model Psikomoroik	Teknik Demonstrasi	Dalam penilaian psikomotorik bertujuan mengetahui kemampuan siswa dalam praktik secara langsung. Contohnya yaitu dengan presentasi secara langsung di depan kelas yang diharapkan siswa mampu presentasi dengan baik mulai dari cara berbicara serta sikap dalam menyampaikan presentasi di depan kelas. Selain presentasi metode diskusi juga digunakan untuk mengetahui kemampuan berfikir dari siswa Selain presentasi dan diskusi. praktik yang dilakukan siswa yaitu dengan melaksanakan sholat jenazah dan sholat gerhana kedua sholat tersebut juga merupakan materi ujian praktik yang dilakukan pada kelas XII.

CONCLUSION

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:SMK Batik 2 Surakarta dalam pembelajaran PAI itu menerapkan evaluasi yang berbentuk tes dan non tes, pada bagian tes itu bersifat pengetahuan makan penilaian dapat dilihat dari hasil tes pengetahuan peserta didik secara tes lisan ataupun tertulis, sedangkan untuk non tes bisa dilihat dari hasil penilaian ujian praktik. Untuk kurikulum yang digunakan di SMK Batik 2 Surakarta ada dua yaitu kurikulum 2013 atau K-13 dan kurikulum merdeka, penerapannya sendiri itu tidak semua kelas menggunakan kurikulum yang sama, namu untuk kelas X itu menggunakan kurikulum merdeka, dan kelas XI, XII menggunakan kurikulum K-13. Kurikulum merdeka ini lebih menonjolkan pada pendidikan karakterk pancasila ada yang disebut dengan P5 yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari P5 yaitu menjadikan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang unggul, dan produktif. Penanaman nilai karakter peserta didik di SMK Batik Surakarta merupakan tanggung jawab semua guru akan tetapi guru PAI mempunyai tanggung jawab lebih dalam hal mendidik karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kendala dalam penerapan evaluasi pembelajaran PAI di SMK Batikk 2 Surakarta pada umumnya karena hal karakter peserta didik yang tergolong dari keluarga menengah dan yang cukup. Selain itu untuk evaluasi hasil belajar pada PAI seperti halnya dalam hasil nilai tes yang kurang atau tidak memenuhi

KKM maka akan diadakan remedial dengan harapan hasil evaluasinya bisa memenuhi KKM yang sudah ditentukan.

REFERENSI

- Alifah, N., Mansur, M., & Afandi, M. S. (2022). Implementasi Penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(2), 70–81.
- Azizah, N., & Zainudin, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang). *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 133–143.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadli, M. Z., & Hidayati, R. N. (2020). Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Whatsapp Group. *Journal of Islamic Education Policy*, 5(2), 99–110.
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, O. T. (2022). *Pendidikan Multikultural Menuju Masyarakat 5.0*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Magdalena, I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran SD: Teori dan Praktik*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Nusantara*, 3(1), 48–62.
- Martinus, C., Constantin, C., & Syahbani, N. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Non Tes Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi. Jambi: Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pemerintah RI. (2003). *Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rorong, M. J. (2020). *Fenomenologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shobariyah, E. (2018). Teknik Evaluasi Non Tes. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–13.
- Soulisa, I., Supratman, M., Rosfiani, O., Renaldi, R., Sopiah, S., Utomo, W. T., ... Tauran, S. F. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., Murni, D., & Harahap, E. K. (2023). *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan*

- Output). *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>
- Azis, A., Abou-Samra, R., & Aprilianto, A. (2022). Online Assessment of Islamic Religious Education Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.114>
- Fatimah, F. S., Asy'ari, H., Sandria, A., & Nasucha, J. A. (2023). Learning Fiqh Based on the TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) Method in Improving Student Learning Outcomes. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.13>
- Gati, I., & Asulin-Peretz, L. (2011). Internet-Based Self-Help Career Assessments and Interventions: Challenges and Implications for Evidence-Based Career Counseling. *Journal of Career Assessment*, 19(3), 259–273. <https://doi.org/10.1177/1069072710395533>
- Ilmi, M. U., Setiawan, F., Hikmah, M. N., Kharisma, A., Feryawan, D., & Hanafie, A. A. (2021). The Basic Concepts of Evaluation and Its Implementation in IRE Lessons in The Pandemic Era. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.50>
- Jeprianto, J., Ubabuddin, U., & Herwani, H. (2021). Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.55>
- Puspitasari, F. F., Mukti, T. S., Safitri, S. M., & Mahfudhoh, A. (2022). Evaluation of the Implementation of 'SIPS-MUDA' School Payment Information System. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2708>
- Rofiq, M. H., & Nadliroh, N. A. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>
- Setiono, A., Darim, A., & Zamroni, A. (2021). Manajemen Penilaian E-Learning Madrasah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiyah*, 28(02), Art. 02. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i02.131>
- Susanti, F., Wulansari, I., Harahap, E. K., & Hamengkubowono, H. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.12>
- Sutarno, S. (2023). Supervision Management in Improving Madrasah Achievement in State Aliyah Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.21>
- Yamin, M., Basri, H., & Suhartini, A. (2023). Learning Management in Salaf Islamic Boarding Schools. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), Art. 1.
- Zainuri, A., & Saepuloh, S. (2022). Evaluasi Manajemen Media Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.267>